
**PERAN KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PADA
MASYARAKAT DUSUN BATMAN**

Oleh: Eli Herlina

Fakultas Ilmu Sosial & Ekonomi Universitas Hamzanwadi

E-mail: elyherlina391@gmail.com

Artikel histori:

submit :

revisi :

diterima :

publish :

Kata Kunci:*The role of the village head, the impact of the role of the village head, waste management***Korespondensi:**

penulis@abc.id

Abstrak: This research aims to know how the role of the village head in managing waste and the impact of the role of the village head who was in the Batman hamlet in applying to the community about waste management properly and becoming a clean and healthy environment. This research was a qualitative descriptive approach to the type of qualitative research. Data collection techniques were observation, interviews and documentation. Data analysis technique was interactive model qualitative data analysis through the stages of data reduction, data presentation, and data verification. It can be reported that the village head has three roles in managing waste in the Batman hamlet in Selaparang village, namely as a provision of funds, as a regulator and as an implementer, and there are also positive and negative impacts on the role of the village head for the community, from social aspects, environmental aspects, and economic aspects.

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila UUD RI Tahun 1945. Kebijakan pembangunan tidak lepas dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga tujuan yang ingin di capai dalam pembangunan untuk meningkatkan taraf hidup yang baik bagi masyarakat.

Banyak sekali masalah-masalah sosial yang selama ini masih menjadi bagian dalam tatanan kehidupan masyarakat, salah satunya adalah permasalahan sampah. Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, maka di perlukan adanya lingkungan permukiman yang sehat. Dari aspek persampahan, kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat di capai bila sampah dapat di kelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman dimana manusia beraktifitas di dalamnya (Permen PU nomor:21/PRT/M2006).

Permasalahan sampah dapat diatasi jika masyarakat maupun pemerintah mampu dan memiliki kemauan dalam menjalankan tugas dan kewajiban pengelolaan sampah dengan penuh tanggung jawab. Bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan melibatkan sebagai aktor yang dapat berperan aktif dalam mengurangi volume sampah merupakan keputusan yang tepat dalam mengantisipasi peningkatan jumlah volume sampah. Peran aktif masyarakat atau individu dapat di mulai dengan melaksanakan perilaku positif, dalam mengelola sampah seperti pengumpulan, pewadahan, pemilihan dan melakukan daur ulang sampah untuk mengurangi volume dan penyebaran sampah (Nurdin, 2004 dalam Wibowo 2010).

Hal ini juga terjadi seperti di Dusun Batman. Dusun Batman merupakan wilayah bagian timur di Kecamatan Suela, Dusun Batman ini merupakan Dusun yang masih dikatakan kurang penduduknya dan masih di kelilingi banyaknya persawahan-persawahan. Di Dusun Batman di buat kan sebuah waduk untuk di jadikan sarana tempat mancing, akan tetapi yang jadi permasalahan masyarakat disana di jadikan tempat membuang sampah, Dusun Batman terdapat 571 KK dan setiap KK rata-rata memproduksi sampah sampai setiap hari di perkirakan 1,5kg 2 setiap minggunya. dan membuangnya langsung di waduk yang biasanya tempat pembuangan sampah warga. Jika di hitung setiap harinya warga dusun 4 membuang sampah sebanyak $1,5 \times 571 = 856\text{kg}$ dan jika di hitung dalam minggu $856 \times 7 = 5.995\text{kg}$. hal ini bisa di bayangkan berapa banyaknya jumlah sampah di dusun tersebut, jika terus di biarkan dan tidak ada pengelolaan sampah secara rutin. Di sebabkan karena masyarakat belum mempunyai pengetahuan untuk mengelola sampah biar bernilai ekonomis.

Oleh sebab itu, pemerintah khususnya kepala desa dari awal menjabat menjadi kepala desa dari tahun 2013 sampai saat ini kian gencar mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat untuk terus menjaga kelestarian lingkungan dengan cara melarang membuang sampah sembarangan Namun larangan ini hanya di anggap sebagai slogan yang berlalu bagi masyarakat karena sebagaimana masyarakat masih terjadi pro dan kontra terhadap program-program yang di rencanakan kepala desa.

Di lihat dari peranan kepala desa selama menjabat sampai saat ini memiliki peranan sangat baik dalam melihat kondisi lingkungan masyarakatnya tetapi kenapa masih adanya masyarakat yang masih kurang peduli dan partisipasi masyarakat yang beragam belum nampak fenomena tersebut banyak menimbulkan pertanyaan yang akhirnya mendorong penulis untk melakukan observasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati, penelitian ini menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji atau membuktikan kebenaran suatu teori tetapi teori yang sudah ada dikembangkan dengan menggunakan data yang di kumpulkan (Moleong 2014.)

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. bermaksud untuk memahami fenomena tentang 3 apa yang dialami oleh

subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan mengumpulkan data berupa kata-kata tertulis orang-orang yang di wawancarai atau orang-orang yang diamati pada saat melakukan penelitian (Mardalis.1992).

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Batman Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur, Informan dalam penelitian ini terbagi dalam 3 kategori yaitu: (1) Informan Kunci dalam penelitian ini adalah kepala desa selaparang. (2) Informan utama dalam penelitian ini adalah Masyarakat Dusun Batman. (3) Informan tambahan dalam penelitian ini adalah siapa saja yang ditemukan di wilayah penelitian yang sekiranya dapat memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti dikarenakan orang-orang yang berada disana tidak menjadi masyarakat tetap akan tetapi mereka mengetahui apa yang menjadi permasalahan pada masyarakat dusun batman.

PEMBAHASAN

Peran kepala desa sebagai fasilitator, menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan desa. Sebagai fasilitator dalam penanganan pengelolaan sampah pemerintah bergerak di bidang pendampingan melalui pendanaan untuk mendorong kemajuan dalam pembangunan penyediaan tempat membuang sampah. Terkait dengan hasil observasi dilapangan, dimana wilayah desa selaparang antara dusun satu dengan dusun yang lain jaraknya sangat jauh dengan desa tempat tinggal penduduk yang masih terpisah-pisah dari kampung yang satu dengan kampung yang lain menyebabkan penduduk dusun batman sebagian besar masih kesulitan dalam membuang sampah.

Hal inilah yang menyebabkan kepala desa berupaya untuk memenuhi kebutuhan dan sarana prasarana masyarakat, yang dilakukan melalui beberapa upaya salah satunya yaitu pengelolaan dana dari desa, penanganan sampah di dusun batman di lakukan dengan cara sederhana kepala desa menyesuaikan dengan tempat tinggal masyarakatnya dengan menggunakan pengelolaan sampah, membuat tempat sampah dari ember besar sebagai wadah penampungan dan pengumpulan sampah mereka. seperti yang di jelaskan oleh bapak kepala Desa Selaparang yang menyatakan bahwa: “Pemerintah desa di bantu oleh tim penggerak karang taruna dan remaja masjid, bekerja sama dalam membuat tong sampah dari ember besar sebagai salah satu sarana dan prasarana penunjang serta sebagai alat dalam penampungan sampah. Hal tersebut agar masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan, Dari tahun 2014 sampai saat ini sudah di nikmati masyarakat. Hanya saja tidak bisa dinikmati oleh semua warga yang disebabkan jangkauan tong sampah tersebut sangat terbatas, karna melihat wilayah desa selaparang sangat luas dan terpencil-pencil, ini masih menjadi PR kepala desa bagai mana cara untuk mensiasatinya agar bisa dinikmati oleh semua warga”. (Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Selaparang, lalu. Wira sakti pada 20 mei 2019).

Kepala desa selaku pemegang wilayah di Desa Selaparang dikatakan sudah menjalankan perannya sesuai dengan kedudukannya sebagai kepala desa dalam penanganan pengelolaan sampah tersebut. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri, kepala desa dalam menjalankan perannya sebagai penyedia dana (fasilitator), dilihat dari hasil wawancara yang diatas kepala desa tidak mampu bergerak sendiri Penanganan persoalan pengelolaan sampah yang dilakukan kepala Desa Selaparang tidak hanya melibatkan pemerintah desa saja, dalam penanganan ini sangat dibutuhkan 6 sekali keterlibatan atau kerjasama antar semua pihak, baik itu dari pemerintah pusat, pemerintah desa dan masyarakat itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kepala desa dalam pengelolaan sampah pada masyarakat di Dusun Batman, Dusun Batman ini merupakan Dusun yang masih dikatakan kurang penduduknya dan masih di kelilingi banyaknya persawahan-persawahan di Dusun Batman tempat pembuangan sampah masih belum merata dikarnakan belum terealisasikan kesetiap rumah warga. Kepala desa dalam menjalankan ketiga perannya sebagai fasilitator, pengatur, dan dinamisator tidak mampu bekerja sendiri, harus ada kerja sama dengan semua pihak yang terlibat dalam penangana pengelolaan sampah, baik pemerintah pusat, pemerintah desa dan masyarakat. kepala desa tidak diam begitu saja melihat kondisi tersebut, untuk 13 mengatasinya di Dusun Batman, beberapa program di buat demi kebersihan lingkungannya dan prtisipasi masyarakat itu sendiri, dari ketiga peran kepala desa tersebut terdapat masih adanya pro dan kontra masyarakat disana baik dampak dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

REFERENSI

- Afifudin dan Beni Ahmad Subaeni. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Putra Grafika 14 Moleong Lexy, J. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Remaja Rodakarya.
- Soekanto, soerjono. 1987. Pribadi dan masyarakat. Rajawali: Jakarta.
- Okta, hendrik. 2013. Peran kepala desa dalam penyelenggaraan pembangunan: Jurnal ilmu pemerintahan.
- Wibowo. 2010. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. Yogyakarta: Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Muhadam, Labolo. 2010. Peran dan fungsi pemerintahan. Rajawali Pers: Jakarta.